

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *DISCOVERY* DI KELAS IV SD NEGERI 07 TALAWI MUDIK KECAMATAN TALAWI KOTA SAWAHLUNTO

RUMJASMI

Email: rumjasmi07@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the results of observations and interviews conducted by researchers with grade IV teachers at SD Negeri 07 Talawi Hilir, Talawi Subdistrict, Sawahlunto City on January 25, 2015 encountered problems, so far the teacher has not used the discovery approach in learning, teachers dominate learning more without involving student activity in learning. This study uses qualitative and quantitative approaches, with type (CAR), the study was conducted in two cycles, with the stages of planning, implementation, observation and reflection. The steps of discovery learning are: 1) orientation, 2) formulating problems, 3) formulating hypotheses, 4) testing hypotheses, 5) analyzing and presenting data in the form of reports or conclusions and, 6) applying conclusions in everyday life. This study shows an increase in student learning outcomes in social studies learning, by using the Discovery approach, this can be seen, both from the ability of teachers to design learning from 81% to 97% increase level, teacher activity from 71% has increased 96%, activity students from 50% experienced an increase to 92%. And from the completeness of student learning outcomes before using the Discovery approach is 40%, after the first cycle of the first meeting there was an increase of 50%, and in the first cycle of the second meeting there was still an increase of 65% and in the second cycle the first meeting was 75% and finally in the second cycle the second meeting showed better results, namely 85%.

Keywords: *Learning Outcomes, Discovery Approach, Social Studies*

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 07 Talawi Hilir Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto pada tanggal 25 Januari 2015 ditemui permasalahan, selama ini guru belum menggunakan pendekatan *discovery* dalam pembelajaran, guru lebih mendominasi pembelajaran tanpa mengikut sertakan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan jenis (PTK), Penelitian dilakukan dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah-langkah pembelajaran *discovery* adalah: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) menguji hipotesis, 5) menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan dan, 6) mengaplikasikan kesimpulan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, dengan menggunakan pendekatan *Discovery*, hal ini dapat dilihat, baik dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dari 81% mencapai tingkat peningkatan 97%, aktivitas guru dari 71% mengalami peningkatan 96%, aktivitas siswa dari 50% mengalami peningkatan menjadi 92%. Dan dari ketuntasan hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan *Discovery* adalah 40%, setelah diadakan tindakan siklus I pertemuan I terjadi peningkatan yaitu 50%, dan pada siklus I pertemuan II masih terjadi peningkatan yaitu 65% dan pada Siklus II pertemuan I adalah 75% dan terakhir pada siklus II pertemuan II menunjukkan hasil yang lebih baik lagi yaitu 85%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendekatan *Discovery*, IPS

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian siswa, serta motivasi siswa dalam belajar. Kunandar (2007:42) menyatakan “Seorang guru harus mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat menggairahkan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru juga harus menguasai berbagai macam strategi dan pendekatan sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan yang nantinya dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa”.

Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran IPS, seharusnya pembelajaran IPS ini dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 07 Talawi Hilir pada tanggal 25 Januari 2015 ditemui permasalahan, guru tidak menggunakan pendekatan secara kreatif, dimana selama ini guru belum menggunakan pendekatan *discovery* dalam pembelajaran. Selain itu, guru lebih mendominasi pembelajaran tanpa mengikut sertakan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sangat berdampak

sekali bagi siswa, siswa merasa pembelajaran IPS kurang bermakna hal ini dibuktikan dalam pembelajaran siswa terlihat pasif, siswa menerima saja apa yang disampaikan guru, tanpa melibatkan proses berfikirnya secara kritis untuk menemukan sendiri suatu konsep dalam pembelajaran dan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan idenya untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, mengakibatkan hasil belajar IPS siswa masih belum memenuhi syarat ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu pembelajaran dikatakan tuntas minimal 75% dari jumlah siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Dalam hal ini KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS pada kelas IV SD Negeri 07 Talawi Hilir pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah 70. Hal ini terbukti dari hasil nilai semester 1 kelas IV SD Negeri 07 Talawi Hilir tahun pelajaran 2015/2016 belum mencapai ketuntasan belajar sebagaimana yang ditetapkan. Dari 20 orang siswa, yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 8 orang atau 40%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 12 atau 60%.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa KKM yang ditetapkan oleh guru di kelas IV SD Negeri 07 Talawi Hilir untuk mata pelajaran IPS pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 belum tercapai target atau belum tuntas dan belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Menurut BSNP (2006:12) “Pembelajaran dikatakan berhasil apabila standar ketuntasan belajar dari kelas mencapai 75% “.

Agar pembelajaran IPS lebih bermakna dan melibatkan keaktifan siswa untuk menemukan sendiri suatu konsep dalam pembelajaran, sehingga terwujudnya hasil belajar IPS yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan maka, diperlukan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran. Menurut Nasution (2003:53) “pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penerapan pendekatan *Discovery* melalui suatu penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Discovery* di Kelas IV SD Negeri 07 Talawi Hilir Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto”**.

KAJIAN TEORI

Berhasil tidaknya guru dalam membelajarkan siswa tergantung dari proses yang dialami siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat berupa nilai sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar, apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang maka, seseorang sudah dikatakan sudah berhasil dalam belajar. Menurut Nana (2004:57) “hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku”. Dimiyanti (2002:159) menyatakan “hasil belajar dari suatu tindak belajar dan tindak mengajar”.

Selanjutnya Oemar mengemukakan (1997:21) bahwa hasil belajar adalah “tingkah laku yang timbul misalnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sosial, emosional dan perubahan jasmani“. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nawawi (2001:1) bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pembelajaran”.

Purwanto (1996:18) menyatakan “hasil belajar siswa adapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu kognitif merupakan siswa dalam pengetahuan (ingatan), penanaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti evaluasi pembelajaran baik itu kognitif, afektif dan psikomotor siswa mencakup setiap mata pelajaran di sekolah.

Agar terwujudnya hasil belajar IPS yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan maka diperlukan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai suatu hal yang digunakan. Menurut Nasution (2003:53) “pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”.

Selanjutnya Wina (2008:127) menyatakan bahwa “pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Syaiful (2003:62) menyatakan “pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam

mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Dari pendapat ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru terhadap siswa sehingga akan menumbuhkan proses pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan efisien, sehingga tercapailah hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Sund (dalam Roestiyah,2001:20) menyatakan “discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, proses mental adalah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya”. Herdy (2010:1) menyatakan “discovery (penemuan) adalah pendekatan yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan Discovery adalah pendekatan pembelajaran yang memerlukan proses mental dan menganggap siswa sebagai suatu individu yang bisa berkembang sesuai

dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator yang berperan untuk mengarahkan dan membimbing siswa untuk menemukan suatu konsep pembelajaran secara langsung yang bisa digunakan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 07 Talawi Hilir Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut. Pertama, guru cenderung menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional, tanpa menekankan kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kedua, belum pernah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Discovery*. Ketiga siswa menganggap bahwa pembelajaran IPS adalah pelajaran yang penuh dengan hafalan-hafalan, membosankan dan siswa merasa pembelajaran IPS ini kurang bermakna.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, yang terdaftar pada semester II Tahun Pelajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa 20 orang, 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Selain itu,

subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan 1 orang pengamat (observer) yaitu guru kelas IV SD Negeri 07 Talawi Hilir Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan penerapan pendekatan *discovery* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 07 Talawi Hilir Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto dilakukan seiring dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh observer, dimulai dari tindakan pertama hingga kegiatan terakhir dilaksanakan. Dalam kegiatan ini, peneliti bersama observer berusaha mengenal, mengamati, dan mencatat semua kejadian, baik yang diakibatkan oleh pelaksanaan penerapan pendekatan *discovery* dalam pembelajaran IPS, maupun akibat sampingan yang tidak direncanakan. Semua data tersebut dicatat dalam lembaran observasi dan catatan lapangan. Pengamatan yang dilakukan akan mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Hasil pengamatan kemudian direfleksikan untuk perencanaan tindakan selanjutnya.

Semua permasalahan yang timbul selama pelaksanaan tindakan, menyebabkan rendahnya nilai siswa pada waktu

pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan tabel di atas, Hanya 10 orang siswa yang dikategorikan tuntas, sedangkan 10 orang siswa lainnya tidak tuntas. Ketidaktuntasan siswa disebabkan oleh banyaknya siswa yang kurang serius dalam belajar, kurang memperhatikan guru dalam belajar, kurangnya buku sumber, dan kurang cekatannya guru dalam pengelolaan kelas. Dari 20 orang siswa yang tuntas hanya 50%.

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi jika ditinjau dari segi penilaian kognitif pada Siklus I Pertemuan II yaitu (60%), dengan kualifikasi cukup, penilaian afektif (76%), dengan kualifikasi cukup, dan penilaian psikomotor (76%), dengan Kualifikasi cukup. Sedangkan Penilaian psikomotor siswa pada pertemuan pertama Siklus I yang dilakukan proses pembelajaran berlangsung yang diamati oleh observer, pada pertemuan pertama (66%), dengan kualifikasi cukup dan pertemuan ke dua (76%), dengan kualifikasi cukup.

Peningkatan hasil belajar IPS siswa pada siklus I dimulai sebelum tindakan diadakan dengan persentase ketuntasan belajar 40%, setelah tindakan pada pertemuan I diadakan, persentase ketuntasan hasil belajar menjadi 50% jumlah siswa yang

tuntas 10 orang, dan yang tidak tuntas 10 orang dan pada pertemuan II persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 65%. jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dan yang tidak tuntas 7 orang, jika dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I belum dapat dikatakan **belum tuntas**, dimana target yang peneliti tetapkan adalah 75% seluruh siswa mencapai tingkat ketuntasan

Secara umum perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum proses pembelajaran dimulai dan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan *discovery* masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi peneliti melanjutkan ke siklus II, sebagai perbandingan apakah pendekatan *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini dilakukan penilaian proses dan penilaian akhir. Pada penilaian proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas, hal ini dapat dilihat pada pertemuan I dan II. Pada Siklus I dan II memperlihatkan peningkatan yang terus menerus, baik dari segi aktivitas guru

maupun dari segi aktivitas siswa, sedangkan penilaian akhir dilakukan terhadap hasil tes individu.

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi jika di tinjau dari segi penilaian kognitif Siklus II pertemuan pertama yaitu (75%), dengan kualifikasi cukup, dan untuk pertemuan kedua (85%), dengan kualifikasi baik.

Penilaian afektif siswa pada pertemuan pertama siklus II yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diamati oleh observer, untuk pertemuan pertama (83%), dengan kualifikasi baik, dan pertemuan kedua (88%), dengan kualifikasi baik. Sedangkan Penilaian psikomotor siswa pada pertemuan pertama Siklus II yang dilakukan proses pembelajaran berlangsung yang diamati oleh observer, pada pertemuan pertama (84%), dengan kualifikasi baik dan pertemuan ke dua (89%), dengan kualifikasi baik.

Dari rekapitulasi nilai hasil analisis belajar siswa siklus II hasil belajar pada pertemuan pertama yang diperoleh siswa mencapai (75%), jumlah siswa yang tuntas 15 orang, dan yang tidak tuntas 5 orang. Pertemuan kedua hasil belajar IPS siswa mencapai (85%), jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dan yang tidak tuntas 3

orang, target yang peneliti tetapkan adalah 75% seluruh siswa mencapai tingkat ketuntasan. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa tersebut pada siklus II ini, siswa sudah dikatakan **Tuntas atau berhasil**, dimana target penilaian yang peneliti tetapkan adalah 75% dari seluruh siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan.

Pada siklus II ini hasil pembelajaran IPS telah meningkat, baik di pertemuan I 75% maupun di pertemuan II 85%. Hal ini terbukti proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *discovery* begitu pula terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Sudah baik sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan, rancangan penggunaan pendekatan *discovery* dalam pembelajaran IPS di kelas di kelas IV SD Negeri 07 Talawi Hilir Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan *discovery*, pada siklus I kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan persentase 84% kategori Baik, dan Siklus II mencapai tingkat persentase 97% dengan kategori sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I dan II dengan penggunaan

pendekatan *discovery* di kelas IV SD Negeri 07 Talawi Hilir Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I pelaksanaan kegiatan guru 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 96%, dan pada aktivitas siswa pada siklus I persentase 63% dan pada siklus II mencapai peningkatan menjadi 92%. Hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan *discovery* dari siklus I dan siklus II yaitu siklus I Pertemuan I sebesar 50%, siklus I Pertemuan II sebesar 65%, Siklus II Pertemuan I sebesar 75% dan siklus II Pertemuan II sebesar 85%. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan pendekatan *discovery* pada pembelajaran IPS bagi siswa kelas IV SD Negeri 07 Talawi Hilir Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar IPS yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana.2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Noehi. 1998. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta : UT.
- Nasution. 2003. *Pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nawawi. 2001. (dalam <http://www.bpk.penahabur.or.id>) *hasil belajar*. Diakses 21 Februari 2011.
- Oemar Hamalik. 1997. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto. 1996. *Hasil belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.